

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang penting dalam pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajarannya. Proses pembelajaran merupakan aplikasi dari kurikulum yang telah dibuat oleh ahli-ahli pendidikan yang berwenang. Proses pembelajaran terdapat berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran.

Hampir semua orang dikenai pendidikan serta melaksanakan pendidikan. Sebab, pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Pendidikan dan pembelajaran adalah dua konsep penting dalam membentuk manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi yang mampu menjalankan tugas-tugas kemanusiaannya (Anwar, 2017:5).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan definisi mengenai pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006, kurikulum ini mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses

pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta dapat berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan (Saefuddin, 2014:9). Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah aktivitas siswa (Mulyasa, 2013:45), bahwa dalam kegiatan belajar, siswa harus aktif berbuat (Sardiman, 2012:97), aktivitas merupakan hal penting yang harus hadir dalam proses pembelajaran, karena hakikatnya pembelajaran adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan (Jamaludin, 2014:9).

Adanya perubahan kurikulum membawa pengaruh besar terhadap lembaga pendidikan, sehingga membuat para guru merasa kebingungan terhadap proses belajar mengajar yang akan dilakukan saat pembelajaran, termasuk salah satu guru di tempat saya meneliti yang masih menggunakan metode ceramah atau konvensional dan penugasan tanpa disertai penggunaan media, atau model pembelajaran yang lainnya.

Metode ceramah artinya cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan menuturkan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap anak didik. Metode ceramah yakni metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah merupakan salah satu bagian dari pendekatan ekspository yang menekankan upaya guru dalam menggali dan menyampaikan informasi (materi) secara luas dan mendalam (Anwar, 2017:194).

Metode konvensional merupakan metode di mana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru.

Diedrich dalam Hamalik (2010:172-173), terdapat delapan indikator aktivitas yang harus ada dalam setiap pembelajaran, yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan motorik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas V MI Al-Misbah Kota Bandung, diketahui bahwa beberapa aktivitas siswa belum terlihat aktif bahkan pasif, seperti dalam kegiatan mendengarkan (*listening activity*), siswa tidak mendengarkan materi yang sedang dijelaskan oleh guru, (*writing activity*), hanya beberapa siswa yang menulis, yang bahkan menulis semauanya, (*drawing Activities*), seperti membuat gambar atau diagram masih banyak siswa yang belum bisa melakukannya, (*motor Activities*), dan apabila guru meminta untuk melakukan suatu percobaan maka hanya beberapa siswa saja yang berani untuk melakukannya, (*visual activity*), siswa tidak memperhatikan bahkan mengobrol ketika pendidik menjelaskan materi. (*mental activity*), siswa hanya duduk dan mencatat saja, dalam kegiatan lisan (*oral activity*), siswa pasif dalam bertanya atau mengeluarkan pendapatnya, bahkan kegiatan emosional (*emotional activity*) yang juga masih rendah terlihat ketika siswa tidak bersemangat bahkan mengantuk dalam kegiatan pembelajaran, dengan begitu pembelajaran menjadi tidak kondusif, kurang kreatif, kurang menyenangkan.

Masalah tersebut disebabkan karena pendidik tidak menggunakan media pembelajaran, tidak menggunakan model, dan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, salah satu metode yang digunakannya yaitu metode ceramah. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi sangat membosankan dan kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada pendidik dan siswa terbilang pasif.

Berdasarkan masalah tersebut juga diketahui bahwa di MI Al-Misbah kelas V terdapat beberapa hal yang harus dibenahi dalam peningkatan aktivitas belajarnya. Salah satu hal yang harus dibenahi dan diberikan antisipasi adalah model pembelajarannya. Untuk mengatasi rendahnya aktivitas tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa membangun aktivitas belajar siswa secara bertahap sesuai dengan perkembangan cara berpikir siswa, sehingga siswa berperan aktif dengan lebih baik serta mampu mencapai kompetensi yang diharapkan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih aktif, serta dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan siswa adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran terpadu salah satunya yakni model pembelajaran *Webbed*.

Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Adapun untuk pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dilaksanakan dari kelas I sampai kelas VI, terkecuali pada

beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Olahraga, dan Pendidikan Agama Islam (PAI) (Pudjiastuti, 2017: 17).

Model *webbed* merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai dasar pembelajaran. Model pembelajaran ini memadukan multi disiplin ilmu atau berbagai mata pelajaran yang diikat oleh satu tema (Robin F.1991).<https://journal424.wordpress.com/2013/02/10/pembelajaran-terpadu-model-terjala-webbed-modle/>

Pada pengembangan perangkat pembelajaran terpadu model *Webbed* ini, cara penentuan tema yang dipilih yaitu tema sudah ditentukan guru pada tahap perencanaan kemudian dikembangkan dalam sub-sub tema. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa (Trianto,2014:41).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, menjadi perhatian bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang:”**PENERAPAN MODEL WEBBED UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SUBTEMA 2 PERPINDAHAN KALOR DI SEKITAR KITA**” di kelas V MI Al-Misbah Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum permasalahan yang ada dalam penelitian yang dilakukan di MI Al-Misbah Kecamatan Cibiru Kota Bandung Tahun Ajaran 2017-2018 adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Webbed* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V MI Al-Misbah Kota Bandung.

Selanjutnya dari permasalahan pokok di atas dapat diperjelas atau dijabarkan dengan rumusan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada subtema 2 (perpindahan kalor di sekitar kita) sebelum diterapkan model pembelajaran *Webbed* di Kelas V MI Al-Misbah Kota Bandung?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Webbed* pada subtema 2 (perpindahan kalor di sekitar kita) di Kelas V MI Al-Misbah Kota Bandung?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada subtema 2 (perpindahan kalor di sekitar kita) setelah diterapkan model pembelajaran *Webbed* di Kelas V MI Al-Misbah Kota Bandung pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis didasarkan pada rumusan di atas, bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada subtema 2 (perpindahan kalor di sekitar kita) sebelum diterapkan model pembelajaran *Webbed* di Kelas V MI Al-Misbah Kota Bandung
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Webbed* pada subtema 2 (perpindahan kalor di sekitar kita) di Kelas V MI Al-Misbah Kota Bandung
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada subtema 2 (perpindahan kalor di sekitar kita) setelah diterapkan model pembelajaran *Webbed* di Kelas V MI Al-Misbah Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dapat meningkatkan pengetahuan teori baru tentang upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada subtema 2 (perpindahan kalor di sekitar kita) dengan menggunakan model pembelajaran *Webbed*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan proses belajar mengajar yang menyenangkan.
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian dalam bidang pendidikan terutama penelitian dalam proses belajar mengajar.
- 3) Menambah keilmuan peneliti mengenai model pembelajaran *Webbed* dan aktivitas belajar.

b. Bagi Siswa

- 1) Pembelajaran yang lebih menyenangkan
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik
- 3) Dapat meningkatkan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan pemilihan model pembelajaran *Webbed* yang tepat untuk proses pembelajaran.
- 2) Menjadi lebih kreatif, efektif dan inovatif.

- 3) Meningkatkan wawasan guru sehingga termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya (Aqib,2009:25)

d. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Untuk mengambil suatu kebijakan sebagai upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa.

e. Bagi Khalayak umum

Dapat memberikan informasi mengenai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Webbed* pada subtema 2 (Perpindahan kalor disekitar kita) di Kelas V menjadi referensi penelitian lainnya.

E. Kerangka Pemikiran

Joyce dan Weil dalam Rusman (2014:133) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Rusman (2014:133) model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih pola pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Kurikulum yang saat ini diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 yang dalam proses pembelajarannya berbasis tematik. Pembelajaran tematik

merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kemudian diikat dalam satu tema (Majid, 2014: 122).

Saat ini di tingkat SD/MI ada 10 mata pelajaran yang diajarkan, yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Kesehatan, serta muatan Lokal dan Pengembangan Diri (Mulyasa, 2013:170). Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah, pembelajaran terpusat pada anak, menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, belajar melalui proses pengalaman langsung, lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.

Pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan di MI, salah satunya adalah model jaring laba-laba atau *Webbed*. Model terjala atau jejaring tema *webbed* ini merupakan model yang paling populer.

Langkah-langkah penyusunan pelaksanaan pembelajaran model *Webbed* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan tema utama dan sub-tema yang telah dipilih dari beberapa kompetensi dasar / indikator lintas mata pelajaran/ bidang Studi.
2. Mengidentifikasi indikator pada setiap kompetensi bidang mata pelajaran melalui tema dan sub-tema.
3. Guru menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas.
4. Guru melakukan aktivitas/ kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode/berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung terhadap tema.

Kelebihan dari model jaring laba-laba (*webbed*), meliputi :

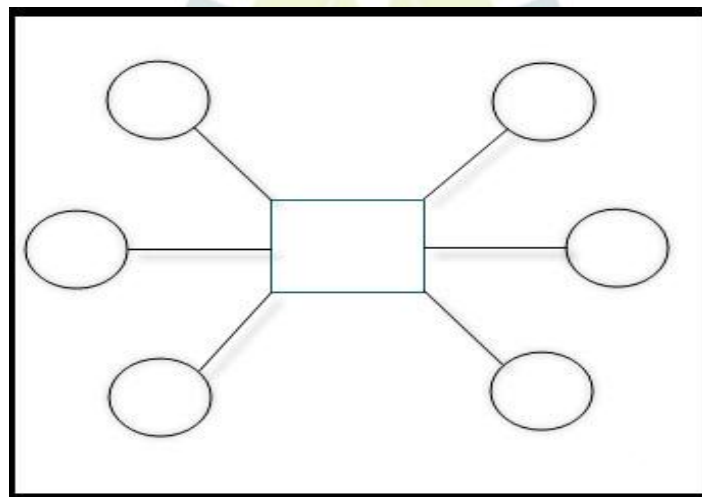
1. Penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar.
2. Lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman.
3. Memudahkan perencanaan.

4. Pendekatan tematik dapat memotivasi siswa.
5. Memberikan kemudahan bagi anak didik dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait.

Selain kelebihan yang dimiliki, model *webbed* juga memiliki beberapa kekurangan antara lain :

1. Sulit dalam menyeleksi tema.
2. Cenderung untuk merumuskan tema yang dangkal.
3. Dalam pembelajaran, guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan daripada pengembangan konsep (Trianto, 2014: 42).

Contoh diagram yang menggambarkan pembelajaran terpadu tipe *webbed* seperti yang ditunjukkan dengan gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1

Ilustrasi model webbed : pendekatan tematik dalam pengintegrasian mata pelajaran. Satu tema dijadikan rujukan untuk membahas materi sejumlah mata pelajaran yang sejalan atau memiliki keterkaitan ide (Fogarty, 1991 :54) .(Kurniawan, 2014:71)

Proses belajar dan pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar dan pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Montessory dalam Sardiman (2012:96) berpendapat bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan guru hanya memberikan bimbingan dan perencanaan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa. Dari pandangan tersebut siswa harus aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran tidak mungkin berjalan dengan baik.

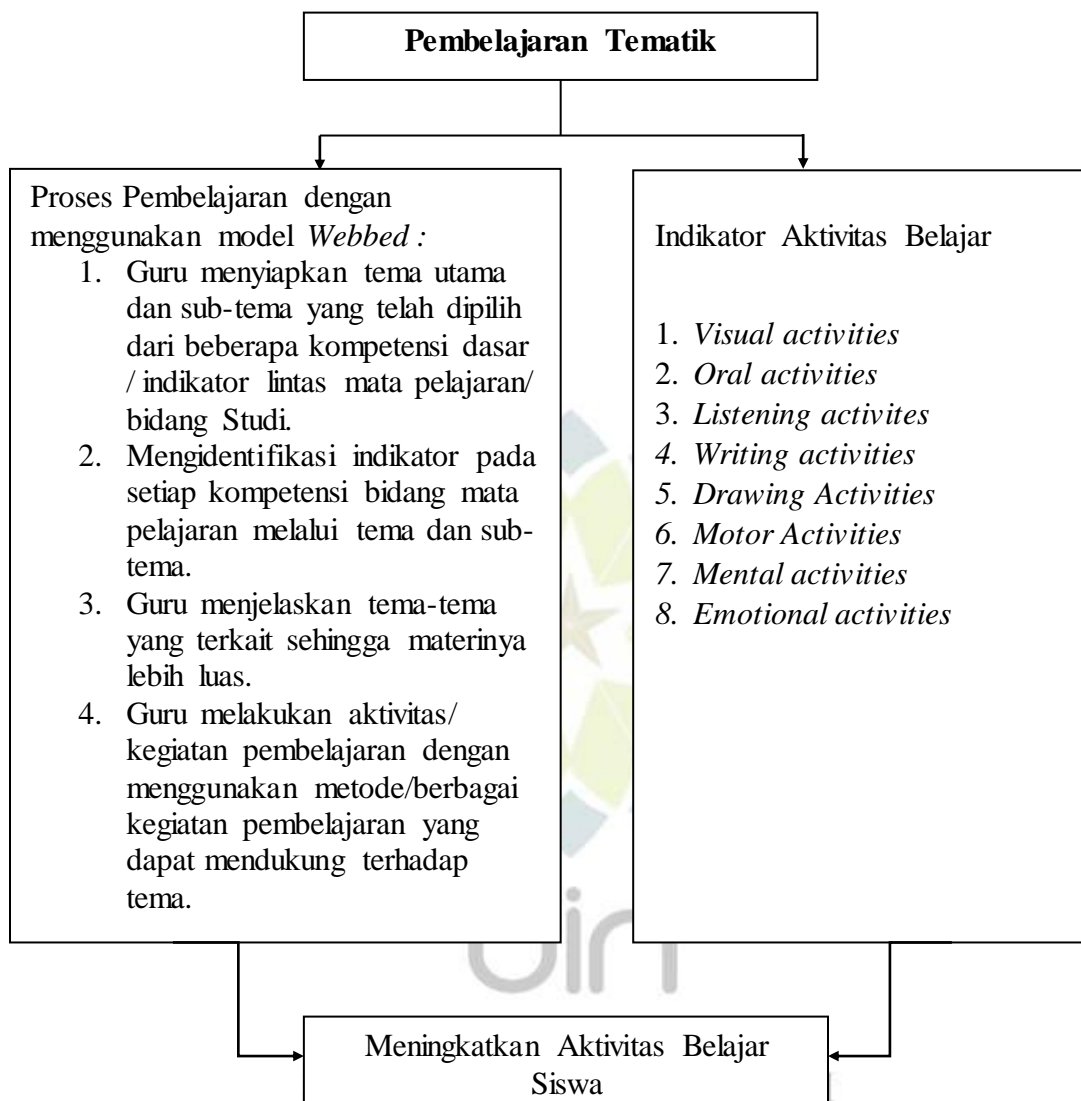
Aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan. Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal (Muthiah, 2017:38).

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Dalam proses pembelajaran memerlukan aktivitas, sebab dalam prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas (Sardiman,2012:100). Dalam keterangan lain menurut Paul B Diedrich dalam Sardiman (2012:101) mengatakan , indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar terdiri dari :

1. *Visual Activities*, seperti: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, yakni: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
4. *Writing Activities*, menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. *Motor Activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak, model mereparasi.
7. *Mental Activities*, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, gugup, bersemangat, bergairah, berani, tenang.

Berdasarkan model pembelajaran yang peneliti gunakan, terdapat delapan indikator aktivitas yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing Activities*, *motor Activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Kedelapan indikator ini menjadi acuan dalam peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.



BANDUNG

Gambar 1.2
Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian/tindakan adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (E. Mulyasa, 2016:63).

Penelitian ini diarahkan pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita. Oleh karena itu, usaha-usaha untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam subtema ini perlu dilakukan dengan serius yaitu dengan diadakannya penelitian atas permasalahan yang menjadi inti penelitian. Dengan demikian berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di paparkan diatas, maka Hipotesis pada Penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Webbed* diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita di Kelas V MI-Al Misbah Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Saleha Rani Kusumah dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Terpadu Model *Webbed* untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar”, Aktivitas siswa kelas I SDN Adetex Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung tahun ajaran 2007/2008 melalui pembelajaran terpadu model *Webbed* pada tema peristiwa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajarannya sehingga dapat mengekspresikan kemampuan yang dimiliki dengan baik dan menuntut kemandirian untuk mencari dan menemukan sendiri hal-hal yang belum

diketuinya. Kemampuan siswa memahami materi tema peristiwa ditunjang kegiatan siswa berdiskusi kelompok dan mata pelajaran yang dipadukan sangat memaknai dan terkait erat dengan mata pelajaran IPS pada pembelajaran terpadu model *Webbed*.

Penelitian yang dilakukan oleh Herni Suyaneza dengan judul “Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Menggunakan Model *Webbed* Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Pada Tema Kalor dan Perubahan Suhu” Dari uji t menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak jauh berbeda karena nilai Sig.(2-tailed) >0,05 yaitu sebesar 0,24. Sementara itu postes pada kedua kelas berbeda secara signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada aspek literasi sains (konten, proses dan sikap sains) antara kelas yang menggunakan IPA Terpadu model *webbed* dan kelas tanpa keterpaduan tidaklah sama, artinya hasil belajar kelas IPA Terpadu model *webbed* lebih baik dibandingkan hasil belajar kelas tanpa keterpaduan. Peningkatan literasi sains siswa dengan pembelajaran IPA terpadu model *webbed* lebih baik dari pada siswa tanpa keterpaduan. Peningkatan literasi sains siswa pembelajaran IPA terpadu model *webbed* sebesar 51% termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rukiyah dkk dengan judul penelitian ” Penerapan Pembelajaran Terpadu Pada Pembelajaran IPS SD Kelas Rendah Menggunakan Pendekatan *Student Centred Berbasis Tematik* model *Webbed* Dengan Sarana Multimedia di PGSD ” dari segi strategi yang digunakan maupun kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa selama proses

pembelajaran berlangsung dengan lancar dan memperoleh hasil belajar mahasiswa yang menunjukkan adanya peningkatan dengan kriteria baik dan juga meningkatkan motivasi belajarnya pada mahasiswa. Diharapkan dapat menerapkan keberhasilan pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya dengan menyesuaikan karakteristik materi perkuliahan dan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmانيar dengan judul Penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Jaring Laba-laba (*Webbed*) Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognisi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanan Pertiwi Makassar” Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh data bahwa nilai probabilitas (*sig*) = 0,000 lebih kecil dari α 0,05 atau nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) terhadap peningkatan kemampuan kognisi anak usia dini di Taman Kanak-kanan Pertiwi Makassar. Dengan kata lain, kemampuan kognisi kelompok anak yang mengikuti model pembelajaran jaring laba-laba lebih tinggi daripada kemampuan kognisi anak yang tidak mengikuti model pembelajaran jaring laba-laba.

Perbedaan hasil penelitian dari Saleha Rani Kusumah, peneliti hanya mengukur peningkatan aktivitas belajar peserta didik, menggunakan tiga indikator aktivitas belajar siswa yakni mengemukakan cerita, keterlibatan belajar aktif, menyelesaikan tugas penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada kelas I. Namun penelitian yang saya lakukan yakni menggunakan delapan indikator aktivitas belajar siswa yang diantaranya adalah *visual activities* seperti siswa memperhatikan gambar dalam buku, *oral activities* contoh siswa

dapat menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan gambar, *listening activities* siswa mampu berkomunikasi dengan baik antar sesama, *writing activities* siswa menulis pendapat mereka sesuai dengan materi yang diajarkan, *drawing activities*, siswa dapat menggambar salah satu contoh perpindahan kalor, *motor activities* siswa melakukan percobaan perpindahan kalor, *mental activities* seperti siswa dapat menyimpulkan materi yang telah diajarkan, dan *emotional Activities* contohnya siswa mengungkapkan perasaan mereka setelah mengikuti proses pembelajaran, dan untuk metode yang digunakan yakni sama menggunakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Herni untuk meningkatkan literasi sains pada aspek konten, proses dan aspek sikap. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai pembanding yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan dan yang satunya lagi sebagai kelas kontrol tanpa perlakuan oleh karena itu metode yang digunakan adalah Penelitian Eksperimen Semu (Quasi Experiment), dan subjek penelitiannya adalah kelas VII. Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Herni dengan menggunakan model pembelajaran *webbed* yakni untuk meningkat literasi sains pada aspek konten, proses dan aspek sikap, dan saya hanya terfokus untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa saja dan hanya menggunakan satu kelas, dan Herni menggunakan dua kelas sebagai pembanding, yang satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan atau kelas yang diterapkan model pembelajaran *webbed*, dan yang satunya lagi sebagai kelas kontrol tanpa perlakuan atau tidak diterapkan model pembelajaran *webbed*. Metode yang digunakan oleh Herni yakni penelitian Eksperimen semu (Quasi

experiment), penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan, subjek penelitian yang dilakukan oleh Herni adalah kelas VII, sementara penelitian saya subjeknya kelas V di MI Al-Misbah kota Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Rukiyah dkk sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni yakni penelitian Eksperimen Semu (Quasi Experiment), dengan menggunakan variabel bebas (Pembelajaran terpadu Student Center berbasis tematik model *Webbed*) dan variabel terikat (motivasi belajar mahasiswa PGSD dengan sarana Multimedia) data yang dikumpulkan melalui angket tertutup dengan opsi jawaban : selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah. Metode penelitian yang digunakan oleh Rukiyah dkk sama dengan metode penelitian yang digunakan oleh Herni yakni Ekseperimen semu (Quasi Experiment). Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh Rukiyah dkk adalah angket tertutup dengan opsi jawaban: selalu, kadang kadang, dan tidak pernah. Sedangkan teknik pengumpulan data yang saya lakukan yakni observasi dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan, pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan atau proses yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan, teknik pengumpulan data selanjutnya adalah unjuk kerja, unjuk kerja ini digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran dan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa meningkat, saya juga menggunakan dokumentasi yang tujuannya untuk membandingkan seluruh kegiatan penelitian atau beberapa

kejadian penting dalam penelitian yang memberikan informasi dan penguatan data yang diperoleh, dan melakukan wawancara kepada pihak sekolah untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti/saya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniari, penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *true experimental design*. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest* kontrol group design yang merupakan bentuk desain penelitian dengan metode *true experimental design*, dengan Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah kemampuan kognisi anak usia dini. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak didik TK Pertiwi Makassar tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 97 anak pada kelompok B yang tersebar dalam lima kelas yaitu; kelas B1, B2, B3, B4 dan B5.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniari adalah jenis penelitian eksperimen, yakni suatu penelitian yang di dalamnya ditemukan minimal satu variabel yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian eksperimen erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan. Metode yang digunakannya adalah menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan desain dimana secara nyata ada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dan membandingkan hasil perlakuan dengan kontrol secara ketat. Validitas internal dan eksternal cukup utuh. Berbeda dengan penelitian saya, saya menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan

observasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengamati lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari untuk kerja yang didapatkan dari aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya, penelitian saya menggunakan model pembelajaran *webbed* yakni untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniari dengan menggunakan model pembelajaran *webbed* adalah untuk mengetahui kemampuan kondisi anak usia dini. Subjek penelitiannya pun saya di satu kelas yakni kelas V MI Al-Misbah Kota Bandung, sementara Rahmaniari subjek penelitiannya di TK Pertiwi Makassar yang terdiri dari 97 anak pada kelompok B yang tersebar dalam lima kelas.

